

BAB II

KONSEP WAKTU

A. Definisi Waktu

Kata waktu dalam *Mu'jam Muqāyīs al-Lughah* terdiri dari huruf و, ق, ت (wawu-qaf-ta').¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terdapat beberapa definisi dari kata waktu, antara lain sebagai berikut: 1) seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung; 2) saat-saat tertentu; 3) tempo (batas waktu) 4) saat; 5) hari.² Kata waktu dalam bahasa Inggris disebut dengan *time* yang artinya zaman, waktu, waktu yang ditentukan, masa, kali, keadaan, waktu yang dijanjikan.³ Disebutkan dalam kitab *Lisān al-Lisān: Tahdzīb Lisān al-'Arab* kata *al-waqt* memiliki arti sebuah kuantitas masa, waktu atau zaman.⁴ Definisi kata *al-waqt* pada kitab tersebut seperti halnya keterangan dalam kitab *Jamī' al-Huqūq Mahfūzah*.⁵

Sedangkan dalam *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān* kata waktu berarti akhir sebuah zaman yang semestinya digunakan untuk bekerja. Sebab itu, kata tersebut tidak digunakan kecuali terhadap sesuatu yang sudah ditetapkan.⁶ Selain itu, dalam *Kamus Istilah Islam*, kata waktu diuraikan secara etimologi yaitu batas akhir suatu kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu hal. Al-Qur'an menggunakan kata waktu

¹ Suharmin Syukur, "Relativitas Waktu dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Maudu'i" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017), 25.

² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kelima* (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), 1850.

³ Ali Atabik, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab (Edisi Lengkap)* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2012), 1346.

⁴ Abī Al-Faḍl Jamāl Al-Dīn Muhammad, *Lisān al-Lisān: Tahdzīb Lisān al-'Arab* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), 752.

⁵ *Jamī' al-Huqūq Mahfūzah* (Beirut: Dār el-Machreq Sarl, 1992), 912.

⁶ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*, terj. Ahmad Zaini Dahlan (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 800.

dalam konteks kadar tertentu dari satu masa. Begitu pula dalam kehidupan, waktu digunakan dalam situasi yang berbeda-beda seperti halnya batasan akhir kesempatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.⁷

Selanjutnya, penulis akan mengutip pendapat Quraish dan Hamka terkait dengan definisi waktu. Dalam hal ini, penulis mengambil pendapat keduanya dari salah satu ayat yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang kata *al-waqt*. Pembahasan kata *al-waqt* dalam al-Qur'an lebih menonjol dalam Surah al-Nisā' ayat 103. Dalam surah tersebut kata waktu disandingkan dengan shalat. Karena di dalam Islam, hidup manusia tergantung pada shalatnya. Jika seseorang ingin memperbaiki hidupnya, maka dapat dengan memperbaiki shalatnya.

Quraish menjelaskan kata *al-waqt* digunakan dalam arti batas akhir kesempatan untuk menyelesaikan satu pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap shalat mempunyai waktu yang harus diselesaikan. Jika waktu itu berlalu, maka waktu shalat pun ikut berlalu. Adanya waktu-waktu untuk shalat dan beragam ibadah lainnya yang sudah ditetapkan Islam, mengharuskan adanya pembagian terkait waktu. Pada gilirannya, hal tersebut mengajarkan kepada umat manusia supaya memiliki rencana untuk jangka pendek dan panjang, serta menyelesaikan rencana-rencana tersebut pada waktunya.⁸

Sedangkan Hamka hanya memberi penjelasan dengan arti waktu itu sendiri. Ia pun menerangkan apabila telah terlaksana shalat janganlah keluar dari peraturan-

⁷ M. Iqbal Dawami, *Kamus Istilah Islam* (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), 147.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 546.

peraturan yang telah ditetapkan, dan juga jangan diubah. Baik itu ditambahi maupun dikurangi. Ia juga mengingatkan ketika melaksanakan shalat, dikerjakan dengan memenuhi rukun-rukunnya. Dalam waktu shalat yang telah ditentukan, dan yang paling utama shalat di awal waktu.⁹

Kesimpulan dari penjelasan kedua tokoh tafsir di atas mengisyaratkan bahwa sebagai makhluk-Nya kita harus mengelola waktu sebaik mungkin dengan cara menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sesuai waktunya.

B. Urgensi Waktu dalam Kehidupan Perspektif Al-Qur'an

Waktu adalah kehidupan, jika manusia tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, maka ia masuk dalam kategori golongan orang yang merugi. Oleh karena itu, yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim adalah bagaimana cara mengatur aktivitasnya semaksimal mungkin, yaitu aktivitas yang memenuhi kategori iman kepada Allah Swt. dan amal saleh.¹⁰

Islam sendiri memandang waktu termasuk dari salah satu nikmat Allah Swt. yang amat besar. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah Saw. telah bersabda bahwa ada dua nikmat yang sering manusia lupakan, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.¹¹ Bagi Allah Swt. waktu adalah kehidupan manusia, dalam artian manusia hidup di dunia selalu diiringi dengan waktu dan perjalanan hidupnya selalu dilalui dengan waktu.¹²

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015), VI: 435.

¹⁰ Hendri Tanjung dan Nur Rohim Yunus, *Manajemen Waktu: 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti* (Jakarta: Amzah, 2015), 2.

¹¹ Tanjung dan Yunus, *Manajemen Waktu.*, 3.

¹² Tanjung dan Yunus, *Manajemen Waktu.*, 5.

Dalam menjelaskan aspek tentang urgensi waktu, Allah Swt. telah bersumpah pada permulaan berbagai surat dalam al-Qur'an yang turun di Makkah dengan berbagai macam bagian dari waktu. Seperti, demi waktu malam, demi masa, demi waktu siang, demi waktu dhuha, demi waktu fajar.¹³ Berkaitan dengan sumpah Allah Swt. terhadap waktu, terdapat pengertian yang populer di kalangan para mufassirin bahwa apabila Allah Swt. bersumpah dengan sesuatu dari ciptaan-Nya maka hal itu mengandung maksud agar kaum muslimin memperhatikan kepada-Nya dan mengingatkan kepada mereka akan besarnya manfaat serta dampaknya dalam kehidupan.

Kewajiban bagi setiap orang yang paling utama yaitu terhadap waktu agar menjaganya sebagaimana menjaga hartanya, bahkan lebih ketat lagi. Terkait dengan urgensi waktu ini, terdapat suatu kisah dari para pendahulu kita atau para ulama salaf dalam memperhatikan waktu agar tidak terbuang sia-sia. Bagi mereka waktu merupakan hal yang sangat penting sekali dalam kehidupan. Semangat mereka dalam mengisi waktu yakni dengan suatu amal perbuatan yang dilakukan secara kontinyu dan berwaspada supaya tidak ada waktu yang sia-sia tanpa guna.¹⁴

Para ulama salaf senantiasa berusaha meningkatkan sesuatu dari kondisi tertentu menuju kondisi lain yang lebih baik daripadanya. Sehingga, hari yang dihayati oleh seorang dari mereka akan lebih baik daripada hari kemarinnya, dan hari esok akan lebih baik dari hari ini. Dalam fakta seperti inilah juru bicara mereka mengatakan, "Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dialah orang yang rugi.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Time Is Up: Manajemen Waktu Islami*, terj. Abu Ulya (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014),

2.

¹⁴ Qardhawi, *Time Is Up.*, 24.

Dan barangsiapa yang hari ini lebih buruk daripada hari kemarin, maka dialah orang yang terkutuk.”

Mereka amat bersungguh hati agar waktu sehari atau sebagiannya saja, atau waktu sejenak, walaupun sangat sedikit, tidak berlalu melainkan mereka berupaya menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat, mengerjakan amal saleh, atau melatih hawa nafsu atau memberi kemanfaatan kepada orang lain. Sehingga usia mereka tidak lepas percuma, tersia-sia laksana debu dan hilang bagaikan sampah, sedangkan mereka tidak sadarkan diri.

Terkait hal ini, mereka memberi anggapan bahwa sebagai mengkufuri nikmat dan termasuk dalam perbuatan merobek-robek masa (waktu), apabila masa sehari telah lewat, sedangkan mereka tidak mencari faedah untuk diri mereka sendiri dan kehidupan sekitarnya, sehingga mereka tidak mencari peningkatan amal saleh.¹⁵

Perlu diketahui bahwa di antara hak setiap orang terhadap masa kini hendaklah diisi dengan ilmu yang bermanfaat dan amal baik. Janganlah menunda hingga esok hari, karena masa kini yang sedang dijalankan akan hilang menjadi masa lalu yang tidak dapat kembali lagi. Hendaklah seseorang dapat menanam hari ini dengan hal-hal yang bermanfaat supaya dapat memanennya di hari esok. Namun, jika tidak demikian seseorang akan menyesal dan penyesalannya itu sudah tidak berguna lagi.¹⁶

¹⁵ Qardhawi, *Time Is Up.*, 25.

¹⁶ Qardhawi, *Time Is Up.*, 150.

C. Klasifikasi Term-Term Waktu dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an kata waktu disebutkan sebanyak 13 kali dengan berbagai derivasi dan konteks yang berbeda-beda. Kata waktu yang berbentuk *isim* berjumlah 12 dan berbentuk *fi'il* hanya ada 1 yaitu pada QS. al-Mursalāt [77]: 11 dengan bentuk kata (أَقْتَتُ).¹⁷ Sedangkan kata waktu yang berbentuk *isim*, sebagai berikut:

Kata	Disebut Sebanyak	Surah dan Ayat
الْوَقْتُ	2 kali	QS. al-Ḥijr [15]: 38; Ṣād [38]: 81
لِوَقْتِهَا	1 kali	QS. al-A'rāf [7]: 187
مِيقَاتٍ	3 kali	QS. al-A'rāf [7]: 142; QS. ash-Shu'arā' [26]: 38; QS. al-Wāqī'ah [56]: 50
مِيقَاتًا	1 kali	QS. al-Nabā' [78]: 17
لِمِيقَاتِنَا	2 kali	QS. al-A'rāf [7]: 143, 155
مِيقَاتُهُمْ	1 kali	QS. al-Dukhān [44]: 40
مَوَاقِيتُ	1 kali	QS. al-Baqarah [2]: 189
مَوْقُوتًا	1 kali	QS. al-Nisā' [4]: 103

Tabel 1.1. Turunan Kata Waktu

Uraian di atas merupakan penjelasan terkait kata waktu itu sendiri beserta bentuk derivasinya. Namun, dalam al-Qur'an kata waktu memiliki ungkapan-ungkapan lain yang mengandung makna waktu atau masa. Kata lain dari kata waktu tersebut juga memiliki bentuk derivasinya masing-masing walaupun tidak semua, dan masing-masing darinya masuk pada ayat yang memiliki konteks berbeda-beda.

¹⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1992), 824.

Kategori	Term Waktu	Nomor Surah dan Ayat	Jumlah Penyebutan
Waktu Sesaat	<i>Sā'ah</i>	6: 31, 40; 7: 34, 187; 9: 117; 10: 45, 49; 12: 107; 15: 85; 16: 61, 77; 18: 21, 36; 19: 75; 20: 15; 21: 49; 22: 1, 7, 55; 25: 1; 30: 12, 14, 55; 31: 34; 33: 63; 34: 3, 30; 40: 46, 59; 41: 47, 50; 42: 17, 18; 43: 61, 66, 85; 45: 27, 32; 46: 35; 47: 18; 54: 1, 46; 79: 42.	43
	<i>Hīn</i>	2: 36, 177; 5: 101, 106; 7: 24; 10: 98; 11: 5; 12: 35; 14: 25; 16: 6, 80; 21: 39, 111; 23: 25, 54; 24: 58; 25: 42; 26: 218; 28: 15; 30: 17, 18; 36: 44; 37: 148, 174, 178; 38: 3, 88; 39: 42, 58; 51: 43; 52: 48; 76: 1.	34
	<i>Ajal</i>	2: 282; 4: 77; 6: 2, 60; 7: 34, 135; 10: 49; 11: 3, 104; 13: 2, 38; 14: 10, 44; 16: 61; 20: 129; 22: 5, 33; 28: 29; 29: 5, 53; 30: 8; 31: 29; 35: 13, 45; 39: 5, 42; 42: 14; 46: 3; 63: 10; 71: 4.	31
	<i>Al-Dahr</i>	45: 24; 76: 1.	2
	<i>Ummah Ma'dūdah</i>	11: 8; 12: 20.	2
	<i>Al-Waqt</i>	15: 38; 38: 81.	2
	<i>Mau'īd</i>	18: 48, 58, 59; 20: 58, 59, 97.	6
	<i>Qadar Ma'lūm</i>	15: 21; 77: 22.	2
	<i>Al-'Asr</i>	103: 1.	1
	<i>Li Dulūq ash-Shams ilā Ġasaq al-Lail</i>	17: 78.	1
	<i>Al-Duḥa</i>	7: 98; 20: 59; 93: 1.	3
	<i>Fajr</i>	2: 187; 17: 78; 24: 58; 89: 1; 97: 5.	5
	<i>Idbār al-Nujūm</i>	52: 49.	1
	<i>Saḥar</i>	54: 34.	1
	<i>Al-Ibḳar / Bukrah</i>	3: 41; 40: 55 / 19: 11, 62; 25: 5; 33: 42; 48: 9; 54: 38; 76: 25.	9
	<i>Al-Ġadāh</i>	6: 52; 18: 28.	2
	<i>Ishrāq</i>	38: 18.	1
	<i>Subḥ</i>	11: 81; 74: 34; 81: 18.	3
	<i>Ishā'</i>	12: 16; 24: 58.	2
	<i>'Ashiy</i>	3: 41; 6: 52; 18: 28; 38: 18, 31; 40: 55.	6
	<i>Ashiyyah</i>	79: 46.	1
	<i>Ashiyya</i>	19: 11, 62; 30: 18; 40: 46.	4
	<i>Aṣāl</i>	7: 205; 13: 15; 24: 36.	3
<i>Ṭarafayi al-Nahār</i>	11: 114.	1	
<i>Zahīrah / Tuzhirun</i>	24: 58 / 30: 18.	1 / 1	
Waktu Bilangan	<i>Al-Lail</i>	2: 164, 187, 274; 3: 27, 113, 190; 6: 13, 60, 76, 96; 7: 54; 10: 6; 27, 67; 11: 81, 114; 13: 3, 10; 14: 33; 15: 65; 16: 12; 17: 12, 78, 79; 20: 130; 21: 20, 33,	74

Hari		42; 22: 61; 23: 80; 24: 44; 25: 47, 62; 27: 86; 28: 71, 72, 73; 30: 23; 31: 29; 34: 33; 35: 13; 36: 37, 40; 37: 138; 39: 5, 9; 40: 61; 41: 37, 38; 45: 5; 50: 40; 51: 17; 52: 49; 57: 6; 73: 2, 6, 20; 74: 33; 76: 26; 78: 10; 81: 17; 84: 17; 89: 4; 91: 4; 92: 1; 93: 2.	
	<i>Al-Ashār</i>	3: 17; 51: 18.	2
	<i>Bayāt</i>	7: 4, 97; 10: 50.	3
	<i>Al-Nahār / Nahāran</i>	2: 164, 274; 3: 27, 72, 190; 6: 13, 60; 7: 54; 10: 6, 24, 45, 50, 67; 11: 114; 13: 3, 10; 14: 33; 16: 12; 17: 12; 20: 130; 21: 20, 33, 42; 22: 61; 23: 80; 24: 44; 25: 47, 62; 27: 86; 28: 72, 73; 30: 23; 31: 29; 34: 33; 35: 13; 36: 37, 40; 39: 5; 40: 61; 41: 37, 38; 45: 5; 46: 35; 57: 6; 71: 5; 73: 7, 20; 78: 11; 91: 3; 92: 2.	54
Waktu Bilangan Bulan	<i>Shahr</i>	2: 185, 194, 217; 5: 2, 97; 34: 12; 97: 12.	7
Waktu Bilangan Tahun	<i>‘Am</i>	2: 259; 12: 49; 9: 126.	3
	<i>Sanah / Sinīn</i>	2: 96; 5: 26; 22: 47; 29: 14; 32: 5; 46: 15; 70: 4 / 7: 130; 10: 5; 12: 42, 47; 17: 12; 18: 11, 25; 20: 40; 23: 112; 26: 18, 205; 30: 4.	7 / 12
Waktu untuk Saat dan Bilangan Tak Tentu	<i>Al-Yaum</i>	1: 4; 2: 8, 62, 85, 113, 126, 174, 177, 212, 228, 232, 249, 254, 259, 264; 3: 9, 25, 30, 55, 77, 106, 114, 155, 161, 166, 180, 185, 194; 4: 38, 39, 59, 87, 109, 136, 141, 159, 162; 5: 3, 5, 14, 36, 64, 69, 109, 119; 6: 12, 15, 22, 73, 93, 128, 141, 158; 7: 14, 32, 51, 53, 163, 167, 172; 8: 41, 48; 9: 3; 18, 19, 25, 29, 35, 36, 44, 45, 77, 99, 108; 10: 15, 28, 45, 60, 92, 93; 11: 3, 8, 26, 43, 60, 77, 84, 98, 99, 103, 105; 12: 54, 92; 14: 18, 31, 41, 42, 44, 48; 15: 35, 36, 38; 16: 25, 27, 63, 80, 84, 89, 92, 111, 124; 17: 13, 14, 52, 58, 62, 71, 97; 18: 19, 47, 52, 105; 19: 15, 26, 33, 37, 38, 39, 85, 95; 20: 59, 64, 100, 101, 102, 124, 126; 21: 47, 104; 22: 2, 9, 17, 55, 69; 23: 16, 65, 100, 111, 113; 24: 2, 24, 64, 25: 14, 17, 22, 25, 27; 69; 26: 38, 82, 87, 88, 135, 155, 156, 189; 27: 83, 87; 28: 41, 42, 61, 62, 65, 71, 72, 74; 29: 13, 25, 36, 55; 30: 12, 14, 43, 55, 56; 32: 5, 25, 29; 33: 21, 44, 66; 34: 30, 40, 42; 35: 14; 36: 54, 55, 59, 64, 65; 37: 20, 21, 26, 144; 38: 16, 26, 53, 78, 79, 81; 39: 13, 15, 24, 31, 47, 60, 67; 40: 15, 16, 17, 18, 27, 29, 30, 32, 33, 46, 51, 52; 41: 19, 40, 47; 42: 7, 45, 47; 43: 39, 65, 68; 44: 10, 16, 40, 41; 45: 17, 26, 27, 28, 34, 35; 46: 5, 20, 21, 34, 35; 50: 20, 22, 30, 34, 41, 42, 44; 51: 12, 13; 52: 9, 13, 46; 54: 6, 8, 19, 48; 55: 29; 56: 50, 56; 57: 12, 13, 15; 58: 6, 7, 18, 22; 60: 3, 6; 62: 9; 64: 9; 65: 2; 66: 7, 8; 68: 24, 39, 42; 69: 35; 70: 4, 8, 26, 43, 44; 73: 14; 74: 9; 46; 75: 1, 6; 76: 11; 77: 12, 13, 14, 35, 38; 78: 17, 18, 38, 39, 40; 79: 6, 35, 46; 80: 34; 82: 15, 17, 18, 19; 83:	349

	5, 6, 11, 34; 85: 2; 86: 9; 90: 14; 101: 4.	
--	---	--

Tabel 1.2. Term-Term Waktu dalam al-Qur'an

Rangkuman klasifikasi term-term waktu pada tabel di atas, penulis mengutipnya dalam buku karya atas kerja sama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang berjudul *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, kemudian penulis mencari surah beserta ayatnya dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*.

Adapun pada penelitian ini penulis tidak akan membahas semua term-term waktu seperti halnya terdapat pada tabel di atas. Penulis akan mengambil beberapa ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat term-term waktu, antara lain *mau'id* pada QS. al-Kahfi [18]: 48, *al-ashār* pada QS. al-Dzāriyāt [51]: 18, *al-nahār* pada QS. al-Muzzammil [73]: 7, *al-'aṣr* pada QS. al-'Aṣr [103]: 1-3, *bayāt* pada QS. al-A'rāf [7]: 4. Dalam hal ini, ada beberapa alasan penulis memilih term-term waktu. *Pertama*, pada penelitian sebelumnya ada beberapa term yang belum dibahas, antara lain *mau'id*, *al-ashār*, dan *bayāt*. *Kedua*, penulis memilih beberapa term waktu yang akan dibahas pada bab selanjutnya, sebab ingin mengetahui isi kandungan ayat-ayat yang membahas term-term waktu dan dalam konteks apa saja term-term itu digunakan.